

**STUDI KASUS TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA
DI SMKN PASIRIAN LUMAJANG**

***STUDY CASE CONCERNING SEX PRE-MARITAL BEHAVIOR ON TEENAGER AT
SMKN PASIRIAN LUMAJANG***

Indah Cahyani

Prodi BK, FIP, UNESA, Email: [che indah@gmail.com](mailto:indah@gmail.com)

Dra. Retno Lukiningsih, Kons

Prodi BK, FIP, UNESA, Email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, tempat, dampak, faktor internal dan eksternal, persepsi tentang perilaku seks pranikah, dan harapan siswa untuk masa depan setelah melakukan seks pranikah di SMK N Pasirian Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah lima siswa yang teridentifikasi berperilaku seks pranikah, sedangkan informan pendukung adalah guru BK dan teman siswa lima orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, baik itu teknik maupun subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah yang terjadi di kalangan remaja SMK N Pasirian Lumajang cukup banyak terutama kelas XI dan cukup bervariasi dengan bentuk seperti berpegangan, berpelukan, berciuman sampai besenggama. Tempat melakukan perilaku seks pranikah banyak dilakukan pada saat rumah dalam keadaan sepi. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah bisa mengakibatkan kehamilan diluar nikah, aborsi dan penyakit kelamin. Faktor internal penyebab perilaku seks pranikah adalah lemahnya pertahanan diri, kurangnya dasar-dasar keimanan. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh teman, salah memilih teman, lingkungan dan konflik keluarga. Persepsi tentang perilaku seks pranikah dianggap sebagai hal yang wajar dilakukan saat pacaran jaman sekarang. Harapan untuk masadepannya setelah melakukan seks pranikah adalah ingin berubah menjadi yang lebih baik.

Kata kunci : Perilaku seks pranikah.

Abstract

The purpose of this research was to find out forms, place, impact, internal and external factors, perception about pre-marital, and student expectation for future after performed pre-marital sex at SMKN Pasirian Lumajang. This research conducted by qualitative approach and study case design. Subject in this research consisted of main informant and supporting informant. Main informant are five students who have identified have pre-marital sex, while supporting informant are BK teacher and student's peers as many five students. Research data obtained through interview method, and documentation. Data analysis technice applying concepts that obtained from Miles and Huberman which consisted of data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verivication. While data validation using triangualtion, both technique or research subject. Research result show that pre-marital sex behavior that existed on teenager of SMKN Pasirian Lumajang was varied from hold each other, necking, kissing, until coitus. The place to commit sex frequently at home during the house is off. The impact that induced from pre-marital sex behavior can causing pregnant out of marriage, abortion, and genital disease. Internal factors that cause pre-marital sex is weak self-defense, lack of basic faith. While external factors are influence of friends, wrong in choosing friends, environment and family conclict. Perception concerning pre-marital sex behavior is considering as a proper thing that performed during they dating. However, they still have hope to changed after commited pre-marital sex behavior namely become better for the sake of their future.

Keywords : pre-marital sex behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang semakin pesat membawa pengaruh positif dan negatif pada masyarakat, tidak terlepas pada remaja. Salah satu perkembangan teknologi adalah memberikan kemudahan mengakses informasi. Pengaruh positif bagi remaja adalah semakin mudahnya mereka mengakses informasi, jejaring sosial untuk belajar bersosialisasi misalkan *facebook*, *whatsapp*, *line*, *bbm*, *we chat*, *kakao talk* dan *twitter* untuk memperluas pergaulan dan menambah teman. Pengaruh negatif dengan semakin mudahnya mengakses informasi seperti video-video asusila yang dengan mudah mereka akses lewat *youtube* sehingga dapat muncul perilaku-perilaku meniru dari apa yang sudah mereka lihat, yang akan memunculkan banyak permasalahan dengan semakin menurunnya moral remaja, seperti hamil diluar nikah bahkan sampai terjadi kasus aborsi.

Menurut BKKBN Pusat, tercatat sebanyak 2,6 juta pertahun kasus aborsi, artinya terjadi 300 kasus aborsi setiap jam, dan sebanyak 700 ribu kasus aborsi dilakukan oleh remaja putri baik di kota maupun di pedesaan. Bila dibandingkan dengan data pada tahun 2000 yang hanya mencapai 2,1 - 2,2 juta setahun, maka kasus aborsi pada sepanjang tahun 2012 ini, meningkat. Sedangkan menurut harian kompas (7/11/13) BKKBN menyatakan ada kenaikan perilaku seks pranikah pada remaja, sekitar 62,7% remaja Indonesia pernah berhubungan seks pranikah, hal ini sangat memprihatinkan dimana remaja merupakan generasi penerus bangsa.

Yuanita (2011) mengatakan bahwa masa remaja berkisar antara usia 12-21 tahun, dikarenakan masa itulah manusia menghadapi saat-saat kritis mengenali diri sesungguhnya. Masa ini menentukan bagaimana dia menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu masa awal kedewasaan. Pada masa ini, remaja sangat mudah terpengaruh hal baru, baik hal positif maupun negatif, karena dia belum memiliki pegangan hidup yang kuat. Untuk itu, jika sejak awal remaja dibimbing di lingkungan positif yang mendukungnya dia berperilaku baik maka akan tumbuh dan memiliki pegangan yang baik pula untuk kehidupannya kelak. Sebaliknya, jika remaja terlibat pergaulan yang salah, maka dapat dipastikan dia akan terpengaruh pergaulan tersebut.

Hal tersebut di atas dihubungkan dengan beberapa temuan data yang telah diperoleh peneliti, yang mengungkapkan bahwa sebanyak 700 ribu remaja (usia 10-20 tahun) di Sumatera Barat, rawan melakukan hubungan seks pranikah dan aborsi. (Harian Pelita edisi Selasa 16 April 2013), Fuad (2003:69) bukti yang lain diperoleh dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan usia remaja pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif, bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. Adapun pernyataan lain yang mendukung hal tersebut diatas adalah bahwa "*remaja di Sumbar makin rawan terlibat hubungan seks bebas tanpa nikah itu, karena kini kontrol orang tua dan kepedulian lingkungannya juga rendah.*" Menurut Kepala Bidang KS-PK, Kantor BKKBN Sumbar, Novrizal MA di Padang, yang dikutip dari Harian Pelita edisi Selasa (16/4).

Dampak lain dari maraknya perilaku seks pranikah adalah banyaknya kasus aborsi yang terjadi di kalangan remaja. Menurut beberapa ahli perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono,2003). Bila diinterpretasikan pernyataan di atas maka perilaku seksual melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan

wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Lalu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang perilaku seks pranikah pada remaja. meliputi bentuk dari seks pranikah, tempat dimana melakukan seks pranikah, dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah, faktor yang mendukung, baik dari faktor nafsu (diri sendiri) maupun dari lingkungan yang mendukung (pergaulan), serta mengetahui tentang perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja berupa tidak menjaga kehormatan pasangan lawan jenis dengan berperilaku ***Kissing (berciuman), Hugging (berpelukan), Petting (bercumbu) atau malah Sex intercourse (hubungan intim), dan masih banyak lagi, tidak menjaga perasaan lawan jenis dengan melakukan perselingkuhan atau mendua.*** Dan juga untuk mengetahui persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah dan harapan remaja untuk masa depannya setelah pernah melakukan seks pranikah.

Perilaku seks pranikah ini memang kasat mata, namun ia tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Seperti keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk melakukan perilaku seks pranikah. Dengan demikian individu tersebut tergerak untuk melakukan perilaku seks pranikah. Motivasi berperan sebagai pendorong perilaku hubungan antar kedua konstruk. Hal ini cukup kompleks, antara lain dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu, motivasi yang sama dapat saja menggerakkan perilaku yang berbeda, demikian pula perilaku yang sama dapat saja diarahkan oleh motivasi yang berbeda.

Pada seorang remaja, perilaku seks pranikah tersebut dapat dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas (menurut Sternberg hal ini dinamakan *romantic love*); atau karena pengaruh kelompok (konformitas), dimana remaja tersebut ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya, dalam hal ini kelompoknya telah melakukan perilaku seks pranikah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang **remaja melakukan seks pranikah** karena ia didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri, "*Learning by doing*".

Jika dikaitkan dengan pengalaman penelitian di lapangan saat sedang menjalani tugas PPL di SMK 2 Tuban, beberapa kasus menunjukkan indikator terjadinya perilaku seks pranikah. Menurut pengakuan beberapa siswa yang menjadi konseli saat konseling kelompok, perilaku seks pranikah dilakukan ketika sedang bersama pasangan masing – masing dan itu biasanya dilakukan saat sedang berkencan di tempat-tempat sepi, seperti pantai bahkan di rumah saat keadaan rumah juga sepi. Namun karena keterbatasan masa tugas PPL, belum diketahui penyebab pasti remaja melakukan perilaku tersebut.

Ternyata hal serupa juga terjadi di SMKN Pasirian Lumajang, hal ini didukung dengan pernyataan guru BK pada bulan September 2013 yang menyatakan 60% siswa yang pernah ketahuan melakukan seks pranikah saat pulang sekolah, seperti berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan dan mencium bibir.

Berdasarkan penelitian pada februari 2014 tentang perilaku seks pranikah yang pernah dilakukan di SMKN

Pasirian Lumajang, diketahui beberapa siswa yang saat itu menjadi subyek penelitian pernah melakukan seks pranikah tidak hanya sekedar berpelukan, berpegangan tangan, dan berciuman saja melainkan sudah berani berhubungan intim dengan pasangannya. Hubungan yang dilakukan hanya berlandaskan rasa sayang dan cinta oleh beberapa pasang remaja, dinilai sebagai hal yang wajar dan biasa saja dilakukan untuk jaman sekarang. Dampak yang akan terjadi akibat dari perilaku seks pranikah tidak begitu dianggap sebagai hal yang menakutkan.

Oleh sebab itu, permasalahan perilaku seks pranikah pada remaja merupakan suatu variabel yang sangat penting untuk diteliti. Terutama akibat yang ditimbulkan. Ada beberapa masalah yang perlu digaris bawahi terhadap masalah-masalah seks pranikah ketika dilakukan adalah persoalan dan pengaruh seks pranikah terhadap prestasi belajar, seks pranikah itu mempunyai dampak negatif bagi prestasi belajar seseorang diantaranya semangat untuk belajar kurang, karena waktunya hanya untuk memikirkan hal-hal yang menyimpang, sering berimajinasi. Bisa membuat malas belajar, bisa membuat nilai menjadi turun, menyita waktu belajar. Selain itu dampak yang disebabkan dari perilaku tersebut sangat berbahaya, seperti degradasi moral, penyebaran penyakit menular seks (PMS), maraknya kasus aborsi di kalangan remaja dan masih banyak lagi bahaya yang lain.

SMK Negeri Pasirian Lumajang salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Dan menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran untuk siswa dengan mempunyai tujuan untuk menjadikan anak didik atau siswa menjadi lulusan yang dapat dibanggakan. SMK Negeri Pasirian Lumajang menyanggah predikat dan gelar standard mutu : ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Mutu. Selain daripada tujuan tersebut, SMK Negeri Pasirian Lumajang juga mempunyai misi dan visi untuk meningkatkan proses pengajaran, pendidikan dan sosial dalam kehidupan, dan penghidupan yang terdapat di wilayah SMK Negeri Pasirian lumajang. SMK Negeri Pasirian Lumajang tidak hanya memberikan Materi berupa pelajaran umum, akan tetapi memberikan materi dan pengajaran serta pendidikan yang berguna untuk siswa atau anak didik agar menjadi lulusan yang tangguh, bertanggung jawab serta mampu menjadi lulusan yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Peran bimbingan dan konseling sangat penting dimana konselor sekolah harus memiliki program atau strategi yang tepat untuk melakukan upaya preventif maupun kuratif dalam membimbing siswa siswi dalm memenuhi tugas perkembangan terutama dalam hal berperilaku seks pranikah. Upaya proses bimbingan dan konseling perlu diadakan agar siswa mampu menjaga diri dalam melakukan hubungan dengan lawan jenis, agar mampu bertanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan orang lain. Dengan harapan dari adanya penelitian ini adalah agar siswa dan guru dapat lebih memahami bahaya serta dapat mencegah terjadinya perilaku seks pranikah.

Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perilaku seks pranikah pada remaja, khususnya di SMK N Pasirian Lumajang.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk meneliti keadaan subyek secara alami. Ada pun beberapa hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah rancangan penelitian, subyek penelitian ,tahapan penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis datadan keabsahan dan keajegan data.

Menurut Sugiyono (2010:50), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi

sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial denagan kasus yang dipelajari.

Yang menjadi subyek penelitian adalah remaja yang melakukan perilaku seks pranikah yang telah melakukan perilaku seks pra nikah berupa (berciuman, berpelukan dan berhubungan suami istri diluar pernikahan) di sekolah SMK N Pasirian Lumajang dan yang menjadi informan pendukung adalah :

1. Teman dari kelompok remaja tersebut
2. Guru BK

Pemilihan informan pendukung tersebut berdasarkan pada faktor kedekatan dengan para remaja yang menjadi subyek penelitian.

Tahapan penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2010) yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahapan pra lapangan ini ada tujuh tahap yang harus dilakukan oleh penlitu yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian berupa proposal,
- b. Memilih lapangan penelitian, dalam memilih lapangan penelitian ini peneliti memilih di SMK N Pasirian Lumajangkarena berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa banyak ditemukan para remaja yang melakukan perilaku seks pranikah,
- c. Mengurus perizinan, pengurusan surat perizinan merupakan yang harus dipenuhi untuk syarat administrasi,
- d. Menjajaki dan menilai lapanagan, dalam hal ini peneliti bertujuan agar peneliti dapat mempersiapkan apa yang perlu dilakukan dalam meneliti tentang perilaku seks pranikah di kalangan remaja SMK N Pasirian Lumajang,
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam tahap ini peneliti meilih informan yang bisa diajak kerja sama atas penyelesaian penelitian ini,
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian baik fisik maupun alat-alat yang digunakan dalam penelitian,
- g. Persoalan etika penelitian, dalam hal ini peneliti sebaiknya menjaga etika karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai intrumen utama sehingga penlitin harus menjaga etika terhadap subyek peneliti.

2. Tahap tahap perkerjaan lapangan

Dalam tahap perkerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Menurut Bognan & Biklen (dalam Sugiyono, 2010), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.

Teknik pengambilan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data yang berdasarkan pada ciri atau karakter tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiono,2010), yang dimaksud ciri atau karakter tertentu dalam penelitian ini adalah remaja yang melakukan perilaku seks pranikah di SMTAPasirian Lumajang. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

No	Metode	Sumber Data	Data Yang Diharapkan
----	--------	-------------	----------------------

1	Wawancara	1. Subyek / Siswa 2. Konselor sekolah 3. Teman	Bentuk, Tempat, Dampak, Faktor penyebab, Persepsi dan, Harapan tentang perilaku seks pranikah di sekolah
2	Dokumentasi	Dokumen Sekolah (BK)	Data tentang siswa yang terlibat perilaku seks pranikah

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

Metode wawancara

Menurut Saebani (2009:131), wawancara merupakan metode pengambilan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara lisan dan bertatap muka pada seseorang yang disebut sebagai informan atau responden, dan sejumlah pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh responden tersebut dalam waktu yang sama.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semistruktur (*semistructured interview*) dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Kenapa menggunakan metode wawancara adalah untuk lebih membuka lagi dan menumbuhkan kedekatan dengan konseli agar mau bercerita tentang perilaku seks pranikah. Sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan dapat mengetahui dari bahasa tubuh konseli apakah berkata jujur dan sepenuhnya atau tidak.

Khusus dalam penelitian ini akan digunakan instrumen wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja, apa bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja, dimana seks pranikah dilakukan, dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah pada remaja, persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah, dan harapan remaja tentang masa depannya setelah pernah melakukan seks pranikah.

Metode dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya, Arikunto (2006:158).

Menurut Sugiono (2010), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Sugiono (2010 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam buku yang

ditulis oleh Sugiono (2010:291), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberika kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan “*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Milles and Huberman dalam Sugiyono (2010).

1. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Selain itu pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif karena untuk menggambarkan fakta-fakta atau keadaan secara akurat dan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Karena pengertian deskriptif adalah suatu metode yang akan ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomenayang ada, yang berlangsung pada saat penelitian ini dan saat lampau. Pada pendeskripsian tidak mengadakan manipulasi atau perubahan-pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Menurut Moleong (2010), keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi keadaan yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan dan keajegkan data yaitu Triangulasi

Menurut Moleong (2010), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber
2. Triangulasi teknik

Dalam pengembangan instrument, Sugihono (2010) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan

langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, oleh karena itu terdapat pedoman wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang bentuk, tempat, dampak, faktor penyebab, persepsi dan harapan tentang perilaku seks pranikah pada remaja disekolah.

Hasil dan pembahasan

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data tentang bentuk, tempat, dampak, faktor yang mempengaruhi, persepsi dan harapan terhadap perilaku seks pranikah. Proses penelitian ini dianggap selesai karena data yang diperoleh sudah jenuh, hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian informan yang memberikan kesamaan informasi selama proses penelitian. Dalam rangka melaksanakan uji kredibilitas, peneliti melakukan triangulasi dengan cara memeriksa kesesuaian informasi antara hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan.

Analisis data yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh selama penelitian adalah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam analisis data selama di lapangan telah dilakukan reduksi data dari hasil awal yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, dari hasil yang diperoleh tersebut yang disajikan dalam bentuk uraian singkat dan table. Dari hasil penyajian data tersebut selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Hasil penelitian disajikan menurut apa yang terjadi dan apa yang dilihat dari proses pengumpulan data melalui metode observasi, dan dokumentasi, dalam mencari bentuk, tempat, dampak, faktor penyebab, persepsi dan harapan remaja tentang masa depannya setelah melakukan seks pranikah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan pertama dan informan pendukung, serta hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja diantaranya, berpegangan, berpelukan, berciuman, bahkan sampai melakukan hubungan intim(senggama).

LX dan DN berteman sejak lama, Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta hasil dari Triangulasi Sumber dan Teknik, diketahui LX menjalin hubungan dengan pacarnya saat mereka duduk di satu kelas yang sama dan jurusan yang sama yaitu TKJ 1, dari perkenalan yang singkat sampai terjalin hubungan dengan status pacaran LX sangat mencintai dan menyayangi pacarnya. Hubungan LX semakin erat terjalin saat keduanya semakin sering bertemu di sekolah maupun di luar sekolah. Awalnya, hubungan LX tidak diketahui oleh kedua orang tua masing-masing, dengan berjalannya waktu orang tua LX mengetahui hubungan yang selama ini disembunyikan dan orang tua LX tidak menyetujui LX untuk berpacaran karena dirasa umur LX yang belum cukup umur. Dan pada akhirnya LX nekad menjalin hubungan tanpa restu dari kedua orang tuanya, dengan berjalannya waktu keadaanpun berbalik arah dari awalnya LX yang tidak disetujui sekarang sudah mendapatkan restu dari kedua orang tua dan LX pun merasa senang.

CY dan FTR berteman dari mereka belum masuk sekolah menengah tingkat atas, Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi serta hasil dari Triangulasi Sumber dan Teknik diketahui CY menjalin hubungan dengan pacarnya saat CY duduk dibangku kelas dua SMP sampai sekarang kelas dua SMK kurang lebih sudah sekitar dua tahun. Awalnya Pacar CY yang berumur tiga tahun diatas CY dirasa CY sebagai lelaki yang dewasa dan pengertian terhadap CY, tetapi tidak untuk sekarang yang CY rasakan hanya perasaan sakit hati akibat perlakuan yang ditunjukkan pacar CY yang dirasa sangat kasar yang sudah mulai berani memukul dan suka memaksa CY akan

tetapi CY tidak berani untuk melawan atau meninggalkan pacarnya dengan alasan masih terlalu sayang dengan pacarnya.

EK dan MLN menjalin pertemanan baik sejak lama, keduanya saling terbuka untuk berbagai urusan baik urusan pribadi sekalipun. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta hasil dari Triangulasi Sumber dan Teknik yang dilakukan oleh peneliti terhadap keduanya diketahui EK mengaku menjalin hubungan pacaran dengan lebih dari satu laki-laki melainkan dengan tiga orang laki-laki sekaligus. Ketiga pacar EK yang tidak berada dalam satu lokasi sekolah semakin memudahkan EK dalam mengatur waktu bertemunya dengan ketiga laki-laki tersebut. EK mengaku sangat menikmati dengan hubungan yang sedang dijalani dengan tiga orang pacarnya, EK merasa senang disaat pacar yang satu dibutuhkan tidak ada, maka bisa dengan pacar yang lainnya. Menurut pengakuan EK dari ketiga pacarnya tersebut memiliki perilaku yang berbeda-beda, model pacaran EK dengan ketiga pacarnya awalnya biasa-biasa saja. Hubungan dengan ke dua pacar EK yang berbeda sekolah sedikit menyimpang sejak EK berani keluar malam untuk melihat konser dengan pacar ke duanya, bahkan EK sampai berani tidak pulang kerumah sesaat setelah melihat konser dan memberanikan diri untuk ikut menginap di rumah pacarnya. Disitulah EK yang awalnya hanya bertujuan untuk menginap menunggu pagi malah sampai hati berani melakukan hubungan intim dengan pacarnya yang ke dua. Menurut informasi dari EK awalnya EK hanya berpelukan, ciuman dan saling memegang daerah erotis pasangannya yang mengakibatkan mereka berdua terhanyut oleh situasi dan mengaku tak sadar terlena oleh kenikmatan yang ditimbulkan oleh aktifitas yang EK dan pacarnya lakukan yang akhirnya sampai EK melakukan hubungan intim saat malam itu, menurut informasi dari EK kejadian itu tidak hanya dilakukan pada saat malam itu saja. Dan tidak hanya dengan pacar yang ke dua EK berani melakukan hubungan intim, sejak EK sudah berani melakukan hubungan intim dengan pacar ke duanya, EK juga sudah mulai berani melakukan hubungan intim dengan pacarnya yang ketiga. Dan beda lagi dengan pacar pertama EK menurut informasi EK, pacar pertama EK ini berani melakukan hubungan intim dengan EK atas dasar ajakan dari EK, sedangkan kalau pacar yang ke dua dan ke tiga, EK yang diajak senggama dengan pacarnya.

Pertemanan yang dijalin IWN dengan RN sudah cukup lama, sejak keduanya sama-sama masuk di sekolah yang sama. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta hasil Triangulasi Sumber dan Teknik terhadap keduanya diketahui bahwa IWN menjalin hubungan dengan pacar belum cukup lama sekitar enam bulan dan IWN mulai pacaran pada saat awal masuk kelas dua. Dengan mengenal pacarnya diluar sekolah terdapat ketidak wajaran antara hubungan IWN dengan pacarnya saat ini yang diketahui ternyata pacar IWN lebih tua dari umur IWN atau lebih tepatnya disebut "tante-tante".

IWN sangat senang dengan hubungannya bersama "tante-tante", IWN selalu mendapatkan perhatian dari pacarnya, mendapatkan kasih sayang selayaknya ibu mengasahi anaknya,ungkap IWN itu yang IWN rasakan disaat selalu dekat dengan pacarnya yang seorang "tante-tante". Bagi IWN seorang "tante-tante" itu bisa membuatnya merasa nyaman dan tenang. Perilaku pacaran IWN sudah tidak sekedarberpacaran biasa tetapi IWN suda rela melayani keinginan dari "tante-tante"tersebut untuk melampiaskan nafsunya yaitu melakukan senggama.

BL memiliki teman dekat di sekolahnya bernama IN, hubungan pertemanan yang terjalin sejak keduanya masuk di sekolah yang sama membuat BL tidak segan-segan bercerita tentang kehidupan pribadinya kepada teman baiknya tersebut. Berdasarkan hasil Wawancara,dan Dokumentasi serta hasil dari

Trianggulasi sumber dan teknik, diketahui BL memiliki pacar yang tidak lain adalah sepupunya sendiri, hubungan BL yang terjalin hampir satu tahun berawal saat BL tinggal di rumah pacarnya yang kebetulan sepupu dari BL sendiri. Awalnya BL biasa-biasa saja melihat sepupunya, tetapi keadaan berbalik tersimpan perasaan tertarik di saat sepupu BL sering berpakaian seksi tidur di depan tv.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap guru BK diketahui perilaku seks pranikah dikalangan SMK N Pasirian Lumajang, sekitar tiga tahun yang lalu memang ada beberapa siswa yang berperilaku seks pranikah bahkan ada yang sampai dikeluarkan dari sekolah. Beberapa bulan yang lalu guru BK melakukan sidak dan disalah satu tas siswa kelas XII ditemukan majalah dewasa/porno, tetapi setelah ditanyakan dia tidak mengaku. Ada juga siswa kelas XI yang membawa *hand phone* dan di dalamnya terdapat film porno, memang pada saat itu tidak dilihat tapi pasti gurunya lengah pasti dilihat. Untuk saat ini guru BK sudah memergoki beberapa siswa yang melakukan perilaku seks pranikah di sekolah, meskipun hanya sekedar pelukan dan ciuman. Informasi yang diterima siswa melakukan perilaku seks pranikah kebanyakan di rumah pasangannya disaat orang tua sedang tidak berada di rumah. Perilaku seks pranikah menurut pendapat guru BK tersebut sudah sangat merajarela dikalangan siswa-siswi. Meskipun sudah banyak yang diketahui dan bahkan sampai ada anak yang dikeluarkan dari sekolah akibat perilaku tersebut. Adapun mengenai penyakit kelamin yang banyak terjadi akibat seks pranikah, sampai saat ini belum ditemukan di SMK N Pasirian Lumajang, siswanya belum ada yang teridentifikasi mengidap penyakit kelamin yang berbahaya tersebut.

Faktor penyebab perilaku seks pranikah itu terjadi karena adanya dorongan internal dan faktor eksternal dari individu. Menurut guru BK faktor internal remaja sekarang gampang terpengaruh dari lingkungannya, sehingga tidak menutup kemungkinan terbawa arus ke lingkungan tersebut. Disebabkan karena pertahanan diri dan dalam penyesuaian diri yang kurang, sehingga dalam berteman selalu ikut-ikutan, belum bisa mencari teman mana yang baik atau malah teman yang akan menjerumuskan bagi dirinya sendiri, yang dicari hanya untuk kesenangan sesaat dirinya sendiri.

Mengenai dorongan seks yang dimiliki para remaja memang sangat kuat dan keluar begitu saja dengan sendirinya apabila saat berduaan dengan sang pacar, sehingga tidak salah akhirnya disalurkan hanya untuk mencapai kesenangan atau kepuasan sesaat, karena pengaruh usia sendiri yang sudah menginjak masa usia remaja, dimana pada usia ini memang dorongan seks sangat kuat sehingga apabila tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan tersalurkan meskipun belum waktunya untuk disalurkan, coba-coba karena diusia remaja keingin tawuhan mereka cukup besar.

Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh teman-teman seperti budaya yang dibawa temannya itulah yang dapat menyebabkan melakukan perilaku tersebut, maka dengan nyaman bergaul dengan teman-temannya, remaja ikut-ikutan yang dilakukan dengan temannya, melanggar norma agama hanya supaya dianggap "gaul" oleh teman-temannya.

Dari keluarga kurang memberikan informasi tentang pendidikan seks sehingga remaja merasa takut dan enggan untuk menanyakan masalah seksual itu kepada orang tuanya dan akhirnya remaja mencari informasi dari teman-teman dan media massa baik melalui majalah, internet dll.

Dari pihak sekolah pernah memberikan layanan informasi tentang pendidikan seks dan narkoba, akan tetapi siswa-siswa takut untuk berkonsultasi mengenai seks ke guru-gurunya karena malu dan takut untuk dimarahi. Sehingga akhirnya remaja mencari tahu sendiri dari teman-temannya.

Sampai saat ini masalah seks memang masih dianggap tabu baik dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, sehingga tidak banyak yang memperdulikan anak-anak muda jaman sekarang, apabila ada pasangan muda-mudi lagi pegangan atau pelukan ditempat umum dibiarkan saja tidak ada yang menegur juga dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah dikalangan remaja.

Data dokumentasi yang diperoleh dari SMK N Pasirian Lumajang peneliti peroleh dari catatan guru BK pada penelitian tanggal 13 Februari 2014. Berdasarkan keterangan guru BK data dokumentasi mengenai perilaku seks pranikah tidak lengkap, hal tersebut dikarenakan guru BK menangani masalah tanpa harus menulis di catatan sehingga dokumentasi tidak cukup lengkap, adapun data dokumentasi dari SMK N Pasirian diperoleh informasi bahwa tanggal 05-06-2011, seorang siswa AY kelas X3 TKJA diketahui pernah mengupload video masturbasi yang dilakukan didalam kelas, sehingga pihak sekolah mengeluarkan siswi tersebut dari SMK N Pasirian Lumajang.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan terhadap lima informan utama dan enam informan pendukung termasuk satu guru BK di sekolah tersebut melalui hasil wawancara, dan trianggulasi sumber dan teknik dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh siswa yang menjadi subyek penelitian diantaranya berpegangan, berpelukan, berciuman, bahkan sampai melakukan hubungan intim.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan pertama dan informan pendukung, serta hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian menunjukkan bahwatempat remaja melakukan perilaku seks pranikah biasa dilakukan saat berada di rumah pacar yang kebetulan dalam keadaan sepi, bahkan tidak segan untuk pergi ke hotel.

LX dan DN menjalin pertemanan sejak lama, berdasarkan pengakuan dari keduanya melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian menunjukkan bahwa remaja melakukan perilaku seks pranikah sering dilakukan saat berada di rumah pacar dari LX yang sepi.

CY dan FTR berteman baik sejak lama sejak lama dari sebelum keduanya masuk sekolah tingkat atas, berdasarkan pengakuan dari keduanya melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian menunjukkan bahwa remaja melakukan perilaku seks pranikah sering dilakukan saat berada di rumah pacar dari LX yang sepi.

Pertemana EK dan MLN sejak lama, membuat EK tidak segan untuk bercerita tentang kehidupan pribadinya kepada MLN, berdasarkan pengakuan dari keduanya melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian menunjukkan bahwa EK melakukan perilaku seks pranikah sering dilakukan saat berada di rumah pacar dari EK yang sepi.

Pertemanan yang dijalin IWN dengan RN sudah cukup lama, sejak keduanya sama-sama masuk sekolah yang sama berdasarkan pengakuan dari keduanya melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik diketahui bahwa IWN sering melakukan perilaku seks pranikah saat berada di rumah pacarnya bahkan sampai ke hotel.

BL memiliki teman dekat di sekolahnya bernama IN, hubungan pertemanan yang terjalin sejak keduanya masuk sekolah yang sama membuat BL tidak segan bercerita tentang kehidupan pribadinya kepada teman baiknya tersebut, dari hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik diketahui bahwa BL sering melakukan perilaku seks pranikah saat berada di rumah pacarnya yang dalam keadaan sepi. Pacar

BL yang tidak lain adalah sepupu dari BL sendiri sehingga memudahkan BL untuk sering melakukan perilaku seks pranikah tersebut.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan terhadap lima informan utama dan enam informan pendukung termasuk satu guru BK di sekolah tersebut melalui hasil wawancara, dan triangulasi sumber dan teknik dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang menjadi subyek penelitian terbiasa melakukan perilaku seks pranikah saat berada di tempat sepi (rumah sepi) bahkan sampai ke hotel.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan pertama dan informan pendukung serta hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah seperti kehamilan diluar nikah, aborsi dan penyakit kelamin.

Menurut pengakuan dari informan utama, LX mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah, diantaranya kehamilan diluar nikah, aborsi dan penyakit kelamin. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh DN sebagai teman dekat dari LX melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian.

Menurut pernyataan yang diutarakan oleh informan pertama, CY mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah diantaranya kehamilan diluar nikah, aborsi dan penyakit kelamin. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang dikuatkan oleh informan pendukung (FTR) berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik ditempat penelitian ditemukan fakta yang diungkapkan oleh informan pertama (EK) yang menyatakan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah yang dilakukan bisa mengakibatkan kehamilan diluar nikah, aborsi dan penyakit kelamin,. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh MLN sebagai informan pendukung yang tidak lain adalah teman dari EK.

Pernyataan yang diungkapkan oleh informan utama (IWN) mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah diantaranya kehamilan diluar nikah, aborsi dan penyakit kelamin. Hal tersebut dikuatkan oleh pengakuan informan pendukung (RN) yang menyatakan bahwa IWN mengetahui dampak yang akan muncul akibat dari perilaku seks pranikah seperti yang sudah dikemukakan diatas. Hal tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa informan utama (BL) mengetahui dampak yang nanti akan muncul akibat dari perilaku seks pranikah diantaranya kehamilan diluar nikah, aborsi dan penyakit kelamin. Hal tersebut dikuatkan oleh pengakuan dari informan pendukung (IN) yang tidak lain adalah teman dekat dari BL.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan terhadap lima informan utama dan enam informan pendukung termasuk satu guru BK di sekolah tersebut melalui hasil wawancara, observasi dan triangulasi sumber dan teknik dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah yang diketahui siswa yang menjadi subyek penelitian diantaranya kehamilan diluar nikah, aborsi bahkan sampai penyakit kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama dan Informan Pendukung melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik. Diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut:

Faktor internal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah adalah dorongan yang muncul dari dalam diri remaja. dan remaja yang mudah terpengaruh dari lingkungannya tersebut. Disebabkan pertahanan diri yang lemah dan dalam pertahanan diripun remaja kurang. Dan remaja mudah ikut-ikutan, belum bisa membedakan mana yang baik untuk ditiru dan yang mana yang tidak patut untuk ditiru. remaja mengaku seorang muslim tapi dalam menjalankan tugasnya seorang muslim remaja masih setengah – setengah (seperti sholat remaja masih bolong-bolong) itu sebabnya remaja mudah terbawa arus dengan iman yang mudah tergoyahkan. remaja juga menjawab dorongan seks yang yang dimiliki memang sangat kuat.

Sedangkan faktor eksternal yaitu remaja mengatakan bahwa teman – temannya memang banyak yang berperilaku seperti itu, dan budaya barat yang diikuti yang dibawa temannya itu lah yang menyebabkan remaja melakukan perilaku tersebut. remaja sangat merasa nyaman dan bebas bergaul dengan teman- temannya, dan ikut – ikutan apa yang dilakukan teman – temannya. Awalnya remaja tidak mau melakukan hal yang melanggar norma agama, tetapi karena temannya tersebut dan supaya dianggap sebagai anak“gaul” maka remaja mau melakukan hal tersebut.

Keluarga remaja sendiri memang kurang memberikan informasi pendidikan seks dalam keluarga sehingga remaja merasa takut untuk menanyakan masalah seksual itu kepada orang tuanya dan akhirnya remaja mencari informasi dari teman-teman dan media massa seperti majalah, internert dll.

Pihak sekolah pernah memberikan layanan informasi mengenai seks dan narkoba, akan tetapi siswa-siswa takut untuk berkonsultasi mengenai seks ke guru-gurunya karena malu dan takut untuk dimarahi. Sehingga akhirnya remaja mencari tahu sendiri dari teman-temannya. Sampai saat ini memang masalah seks masih dianggap tabu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masarakat. Sehingga tidak banyak yang memperdulikan anak-anak muda jaman sekarang termasuk remaja yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, apabila ada pasangan muda mudi pegangan atau pelukan ditempat umum dibiarkan saja tidak ada yang menegur.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (LX) dan Informan Pendukung (DN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik. Diketahui factor internal dan eksternal yang mempengaruhi LX melakukan perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut:

Faktor internal yang mempengaruhi LX untuk melakukan perilaku seks pranikah adalah dorongan yang muncul dari dalam diri LX yang kemudian mau menurut ajakan pacarnya untuk ML. dan LX mengakui seorang remaja yang mudah terpengaruh dari lingkungannya tersebut. Disebabkan pertahanan diri yang lemah dan dalam pertahanan diripun LX kurang. Dan dalam pertahan diripun LX kurang kuat. Mudah ikut-ikutan, dan belum bisa membedakan mana yang baik untuk ditiru dan yang mana yang tidak patut untuk ditiru. LX mengaku seorang muslim tapi dalam menjalankan tugasnya seorang muslim LX masih setengah – setengah (seperti sholat LX masih bolong-bolong) itu sebabnya LX mudah terbawa arus dengan iman yang mudah tergoyahkan. LX juga menjawab dorongan seks yang yang dimiliki memang sangat kuat.

Sedangkan faktor eksternal yaitu LX mengatakan bahwa teman – temannya memang banyak yang berperilaku seperti itu, dan budaya barat yang dibawa temannya itu lah yang menyebabkan LX melakukan perilaku tersebut. LX sangat merasa nyaman bergaul dengan teman- temannya, dan ikut – ikutan apa yang dilakukan teman – temannya. Awalnya LX tidak mau melakukan hal yang melanggar norma agama, tetapi

karena temannya tersebut dan supaya dianggap anak “gaul” maka LX mau melakukan hal tersebut.

Keluarga LX sendiri memang kurang memberikan informasi pendidikan seks dalam keluarga sehingga LX takut untuk menanyakan masalah seksual itu kepada orang tuanya dan akhirnya LX mencari informasi dari teman-teman dan media masa. LX berasal dari keluarga yang utuh dan harmonis, orang tuanya juga ada dirumah dan selalu member nasehat serta pengawasan pada LX, Sehingga LX tidak kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Menurut LX pihak sekolah pernah memberikan layanan informasi mengenai seks dan narkoba, akan tetapi siswa-siswa takut untuk berkonsultasi mengenai seks ke guru-gurunya karena malu dan takut untuk dimarahi. Sehingga akhirnya LX mencari tahu sendiri dari teman-temannya. Sampai saat ini memang masalah seks masih dianggap tabu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sehingga tidak banyak yang memperdulikan anak-anak muda jaman sekarang termasuk LX, apabila ada pasangan muda mudi pegangan atau pelukan ditempat umum dibiarkan saja tidak ada yang menegur. LX mengaku tidak pernah keluar ktempat hiburan atau sampai menginap di hotel. Karena kalau pacaran LX lebih sering dirumah sendiri dan di rumah pacarnya, dan kalau saat ketemu di sekolah mereka biasa-biasa saja. Mengenai media massa seperti majalah dan internet, LX sering menggunakan internet untuk mencari informasi yang tidak luput juga mengenai masalah seksual.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (CY) dan Informan Pendukung (FTR) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik. Diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi CY melakukan perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut:

Faktor internal yaitu CY mengaku seorang remaja yang gampang terpengaruh dari lingkungannya, sehingga tidak menutup kemungkinan CY terbawa arus lingkungan tersebut. Disebabkan pertahanan diri yang kurang, dan dalam pertahanan diri CY pun kurang. Dan dalam penyesuaian diri pun kurang, sehingga CY gampang ikut-ikutan dan kurang bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. CY juga menjawab mengenai dorongan seks yang dimiliki memang sangat kuat dan keluar begitu saja dengan sendirinya apabila saat berduaan saja dengan pacar, sehingga tidak salah CY menyalurkannya hanya mencapai kepuasan atau kesenangan sesaat, karena usia CY sendiri yang sudah mulai menginjak masa remaja, dimana pada usia ini dorongan seks sangat kuat sehingga apabila tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan tersalurkan meskipun belum saatnya disalurkan.

Faktor eksternal yaitu CY mengatakan bahwa CY mulai berani melakukan hubungan intim dengan pacarnya itu sejak CY mulai sering dipaksa oleh pacarnya untuk melakukan hubungan intim, dan juga sering mendengar cerita dari teman-teman disekolahnya yang sudah pernah melakukan hubungan intim. Keluarga CY sendiri memang kurang memberikan informasi pendidikan seks dalam keluarga sehingga CY takut untuk menanyakan masalah seksual itu kepada orang tuanya dan akhirnya CY mencari informasi dari teman-teman dan media massa seperti majalah dan internet.

Menurut CY pihak sekolah pernah memberikan layanan informasi mengenai seks dan narkoba, akan tetapi siswa-siswa takut untuk berkonsultasi mengenai seks ke guru-gurunya karena malu dan takut untuk dimarahi. Sehingga akhirnya CY mencari tahu sendiri dari teman-temannya. Sampai saat ini memang masalah seks masih dianggap tabu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sehingga tidak banyak yang memperdulikan anak-anak muda jaman sekarang termasuk CY, apabila ada pasangan muda mudi pegangan atau pelukan ditempat umum dibiarkan saja tidak ada

yang menegur. CY mengaku tidak pernah keluar ktempat hiburan atau sampai menginap di hotel. Karena kalau pacaran CY lebih sering dirumah sendiri dan di rumah pacarnya, dan kalau saat ketemu di sekolah mereka biasa-biasa saja. Mengenai media massa, CY sering menggunakan internet untuk mencari informasi yang tidak luput juga mengenai masalah seksual.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (EK) dan Informan Pendukung (MLN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik. Diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi EK melakukan perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut:

Faktor internal yaitu EK mengaku seorang remaja yang gampang terpengaruh dari lingkungannya, sehingga tidak menutup kemungkinan EK terbawa arus lingkungan tersebut. Disebabkan pertahanan diri yang kurang, dan dalam pertahanan diri EK pun kurang. Dan dalam penyesuaian diri pun kurang, sehingga EK gampang ikut-ikutan dan kurang bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. EK juga menjawab mengenai dorongan seks yang dimiliki memang sangat kuat dan keluar begitu saja dengan sendirinya apabila saat berduaan saja dengan pacar, sehingga tidak salah EK menyalurkannya hanya mencapai kepuasan atau kesenangan sesaat, karena usia EK sendiri yang sudah mulai menginjak masa remaja, dimana pada usia ini dorongan seks sangat kuat sehingga apabila tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan tersalurkan meskipun belum saatnya disalurkan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu remaja mengatakan bahwa teman – temannya memang banyak yang berperilaku seperti itu, dan budaya barat yang diikuti yang dibawa temannya itu lah yang menyebabkan remaja melakukan perilaku tersebut. remaja sangat merasa nyaman dan bebas bergaul dengan teman- temannya, dan ikut – ikutan apa yang dilakukan teman – temannya. Awalnya remaja tidak mau melakukan hal yang melanggar norma agama, tetapi karena temannya tersebut dan supaya dianggap sebagai anak “gaul” maka remaja mau melakukan hal tersebut.

Menurut EK pihak sekolah pernah memberikan layanan informasi mengenai seks, akan tetapi siswa-siswa takut untuk berkonsultasi mengenai seks ke guru-gurunya karena malu dan takut untuk dimarahi. Sehingga akhirnya EK mencari tahu sendiri dari teman-temannya. Sampai saat ini memang masalah seks masih dianggap tabu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sehingga tidak banyak yang memperdulikan anak-anak muda jaman sekarang termasuk EK, apabila ada pasangan muda mudi pegangan atau pelukan ditempat umum dibiarkan saja tidak ada yang menegur. EK mengaku tidak pernah keluar ktempat hiburan atau sampai menginap di hotel. Karena kalau pacaran EK lebih sering dirumah sendiri dan di rumah pacarnya, dan kalau saat ketemu di sekolah mereka biasa-biasa saja. Mengenai media massa, EK sering menggunakan internet untuk mencari informasi yang tidak luput juga mengenai masalah seksual.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (IWN) dan Informan Pendukung (RN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik. Diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi IWN melakukan perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut:

Faktor internal yaitu IWN mengaku seorang remaja yang gampang terpengaruh dari lingkungannya, sehingga tidak menutup kemungkinan IWN terbawa arus lingkungan tersebut. Disebabkan pertahanan diri yang kurang, dan dalam pertahanan diri IWN pun kurang. Dan dalam penyesuaian diri pun kurang, sehingga IWN gampang ikut-ikutan dan kurang bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. IWN juga menjawab mengenai dorongan seks yang dimiliki memang sangat kuat dan keluar begitu saja dengan sendirinya apabila saat berduaan saja dengan pacar, sehingga tidak salah IWN

menyalurkannya hanya mencapai kepuasan atau kesenangan sesaat, karena usia IWN sendiri yang sudah mulai menginjak masa remaja, dimana pada usia ini dorongan seks sangat kuat sehingga apabila tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan tersalurkan meskipun belum saatnya disalurkan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu remaja mengatakan bahwa teman – temannya memang banyak yang berperilaku seperti itu, dan budaya barat yang diikuti yang dibawa temannya itu lah yang menyebabkan remaja melakukan perilaku tersebut. remaja sangat merasa nyaman dan bebas bergaul dengan teman- temannya, dan ikut – ikutan apa yang dilakukan teman – temannya. Awalnya remaja tidak mau melakukan hal yang melanggar norma agama, tetapi karena temannya tersebut dan supaya dianggap sebagai anak “gaul” maka remaja mau melakukan hal tersebut.

Menurut IWN pihak sekolah pernah memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai seks. Begitu juga dengan guru-gurunya, tetapi siswa-siswa takut untuk berkonsultasi mengenai seks ke guru-gurunya karena malu dan takut untuk dimarahi. Sehingga akhirnya IWN mencari tahu sendiri dari teman-temannya. Sampai saat ini memang masalah seks masih dianggap tabu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sehingga tidak banyak yang memperdulikan anak-anak muda jaman sekarang termasuk IWN, apabila ada pasangan muda mudi pegangan atau pelukan ditempat umum dibiarkan saja tidak ada yang menegur. IWN mengaku tidak pernah keluar ktempat hiburan atau sampai menginap di hotel. Karena kalau pacaran IWN lebih sering dirumah sendiri dan di rumah pacarnya, dan kalau saat ketemu di sekolah mereka biasa-biasa saja. Mengenai media massa, IWN sering menggunakan internet untuk mencari informasi yang tidak luput juga mengenai masalah seksual.

Keluarga IWN sendiri memang kurang memberikan informasi pendidikan seks dalam keluarga sehingga IWN takut untuk menanyakan masalah seksual itu kepada orang tuanya dan akhirnya IWN mencari informasi dari teman-teman dan media masa. IWN berasal dari keluarga yang utuh dan harmonis, tetapi kedua orang tua IWN kurang memberikan kasih sayang dan perhatian.

Menurut IWN pihak sekolah pernah memberikan layanan informasi mengenai seks dan narkoba, akan tetapi siswa-siswa takut untuk berkonsultasi mengenai seks ke guru-gurunya karena malu dan takut untuk dimarahi. Sehingga akhirnya IWN mencari tahu sendiri dari teman-temannya. Sampai saat ini memang masalah seks masih dianggap tabu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sehingga tidak banyak yang memperdulikan anak-anak muda jaman sekarang termasuk IWN , apabila ada pasangan muda mudi pegangan atau pelukan ditempat umum dibiarkan saja tidak ada yang menegur. IWN mengaku pernah keluar ktempat hiburan atau sampai menginap di hotel.. Mengenai media massa, LX sering menggunakan internet untuk mencari informasi yang tidak luput juga mengenai masalah seksual.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (BL) dan Informan Pendukung (IN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik. Diketahui factor internal dan eksternal yang mempengaruhi BL melakukan perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pengakuan informan Faktor internal yang mempengaruhi BL untuk melakukan perilaku seks pranikah adalah dorongan uyang muncul dari dalam diri BL yang kemudian sampai hati berani melskukan ML dengan sepuhnya sendir,. dan BL mengakui seorang remaja yang mudah terpengaruh dari lingkungannya tersebut. Disebabkan pertahanan diri yang lemah dan dalam pertahanan diripun BL kurang. Dan dalam pertahan diripun BL kurang kuat. Mudah ikut-ikutan, dan belum bisa membedahkan mana yang baik

untuk ditiru dan yang mana yang tidak patut untuk ditiru. BL mengaku seorang muslim tapi dalam menjalankan tugasnya seorang muslim BL masih setengah-setengah(seperti sholat BL masih “bolong-bolong”) itu sebabnya BL mudah terbawa arus dengan iman yang mudah tergoyahkan. BL juga menjawab dorongan seks yang yang dimiliki memang sangat kuat. Dan BL beranggapan kalau saat pacaran melakukan hubungan intim itu sudah biasa. Dengan adanya pengakuan dari BL yang mengatakan banyak sebagian temannya hampir semua pernah melakukan hubungan intim. BL berkeinginan untuk bisa berubah dan mengakhiri hubungan dengan sepuhnya tersebut.

Keluarga BL sendiri memang kurang memberikan informasi pendidikan seks dalam keluarga sehingga BL takut untuk menanyakan masalah seksual itu kepada orang tuanya dan akhirnya BL mencari informasi dari teman-teman dan media masa. BL berasal dari keluarga yang utuh dan harmonis, orang tuanya juga ada dirumah dan selalu memberi nasehat serta pengawasan pada BL, Sehingga BL tidak kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Menurut BL pihak sekolah pernah memberikan layanan informasi mengenai seks dan narkoba, akan tetapi siswa-siswa takut untuk berkonsultasi mengenai seks ke guru-gurunya karena malu dan takut untuk dimarahi. Sehingga akhirnya BL mencari tahu sendiri dari teman-temannya. Sampai saat ini memang masalah seks masih dianggap tabu baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masarakat. Sehingga tidak banyak yang memperdulikan anak-anak muda jaman sekarang termasuk BL, apabila ada pasangan muda mudi pegangan atau pelukan ditempat umum dibiarkan saja tidak ada yang menegur.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan terhadap lima informan utama dan enam informan pendukung termasuk satu guru BK di sekolah tersebut melalui hasil wawancara,dan triangulasi sumber dan teknik dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal yang mempengaruhi perilaku seks pranikah yang dilakukan siswa yang menjadi subyek penelitian diantaranya adanya dorongan seks yang muncul dari dalam diri, lemahnya pertahanan diri yang, mudah ikut-ikutan, belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah adalah adanya pengaruh dari budaya barat yang mudah diikuti, mudah terpengaruh dengan teman-temannya hanya untuk dapat disebut sebagai anak “gaul”.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama dan Informan Pendukung melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah tersebut dianggap sebagai perilaku yang wajar dilakukan saat sedang menjalin hubungan dengan pasangan lawan jenis (berpacaran)

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (LX) dan Informan Pendukung (DN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik. LX mengungkapkan bahwa saat pacaran melakukan perilaku seks pranikah itu merupakan hal yang biasa dilakukan untuk remaja saat ini.

Hal yang sama diungkapkan oleh (CY) Sebagai informan utama dan (FTR) sebagai informan pendukung mengenai sesuatu yang dianggap biasa dilakukan saat berpacaran berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama dan Informan Pendukung melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (EK) dan Informan Pendukung (MLN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Trianggulasi Sumber dan Teknik, diperoleh pernyataan yang mengungkapkan bahwa EK

menganggap saat berpacaran melakukan perilaku seks pranikah tersebut merupakan sesuatu kewajiban yang biasa saja dilakukan saat ini. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang sama yang dikemukakan oleh informan pendukung (MLN)

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (IWN) dan Informan Pendukung (RN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik. IWN mengungkapkan bahwa saat pacaran melakukan perilaku seks pranikah itu merupakan hal yang biasa dilakukan untuk remaja saat ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan utama (BL) dan infroman pendukung (IN) menyatakan bahwa saat berpacaran melakukan perilaku seks pranikah itu merupakan sesuatu yang biasa dilakukan saat menjalin hubungan dengan lawan jenis (berpacaran), hal tersebut diperoleh Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (BL) dan Informan Pendukung (IN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama dan Informan Pendukung melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik di tempat penelitian, menunjukkan bahwa harapan remaja untuk masa depannya setelah melakukan perilaku seks pranikah adalah dengan adanya perasaan bersalah setelah apa yang telah diperbuat dan keinginan untuk bisa berubah menjadi yang lebih baik lagi untuk masa depannya.

Adanya perasaan menyesal dan bersalah tentang apa yang sudah diperbuat oleh informan utama (LX) dan keinginan untuk bisa berubah menjadi yang lebih baik lagi sudah terlintas dalam pikiran, hal tersebut muncul disebabkan oleh adanya perasaan takut akan dampak yang nanti akan terjadi dan ingin segera menikah dengan pacarnya setelah lulus dari sekolah lanjutan tingkat atas. Pernyataan diatas merupakan harapan informan utama (LX) untuk masa depannya berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik dengan informan utama (LX) dan informan pendukung (DN).

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (CY) dan Informan Pendukung (FTR) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik di tempat penelitian. Menyatakan keinginan untuk berubah dan ingin menjadi yang lebih baik dengan cara tidak ingin menentang kedua orang tuanya lagi, dan ingin segera mengakhiri hubungan dengan pacarnya sekarang untuk mencari pasangan yang lebih baik dan mendapat restu dari kedua orang tuanya.

Keinginan EK yang ingin berubah menjadi yang lebih baik untuk kedepannya dan ingin serius hanya dengan satu pasangan saja yang mau menerima kekurangan dan kelebihan EK. Hal tersebut diungkapkan berdasarkan dari hasil penelitian dengan informan Pertama (EK) dan Informan Pendukung (MLN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik di tempat penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (IWN) dan Informan Pendukung (RN) melalui hasil wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik di tempat penelitian. Menunjukkan bahwa IWN berkeinginan untuk berubah menjadi yang lebih baik dan mendapatkan pasangan yang separtaran. Dan ingin segera mengakhiri hubungannya dengan "tante-tante" yang saat ini masih IWN akui masih menjadi pacarnya.

Keinginan BL yang mengharapkan dirinya bisa berubah menjadi lebih baik lagi dan ingin segera mengakhiri hubungan yang sekarang dijalin dengan sepupunya sendiri. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan informan Pertama (BL) dan Informan Pendukung (IN) melalui hasil

wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Sumber dan Teknik di tempat penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja SMK N Pasirian Lumajang bermacam-macam diantaranya berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan sampai melakukan hubungan intim (senggama). Sedangkan tempat favorit remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah biasa remaja lakukan saat berada di rumah yang kebetulan dalam keadaan sepi, bahkan tidak segan untuk pergi ke hotel hanya untuk sekedar menyalurkan hasrat seksualnya bersama pasangan. Dampak yang diakibatkan dari perilaku seksual yang diketahui bahkan kadang menjadi suatu ketakutan tersendiri bagi remaja yang melakukan perilaku seks pranikah diantaranya kehamilan diluar nikah, aborsi bahkan sampai dengan penyakit kelamin, untuk faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah diantaranya: faktor internal yang terdiri dari lemahnya pertahanan diri, iman yang rapuh, hingga dorongan seksual yang kuat. Sedangkan faktor eksternal diataranya: adanya pengaruh budaya dari teman, kurangnya informasi tentang seks dari keluarga, dan seringnya remaja mengakses media massa. Remaja menganggap melakukan perilaku seks pranikah dianggap sebagai hal yang wajar dilakukan saat menjalain hububgan dengan pasangannya, dan berdasarkan harapan masa depan yang diinginkan remaja rata-rata memiliki harapan yang sama, yaitu ingin berubah menjadi yang lebih baik dan berharap pacar adalah jodohnya.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan semua pihak mengetahui berbagai macam dari bentuk perilaku seks pranikah baik dari tempat favorit remaja melakukan perilaku seks pranikah, dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah, faktor yang mendorong seorang remaja melakukan seks pranikah, hingga persepsi dan harapan remaja terhadap perilaku seks pranikah. Maka penulis dapat memberikan rekomendasi antara lain:

Bagi Konselor Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, konselor sekolah diharapkan mengetahui bentuk perilaku seks pranikah, tempat melskukan perilaku seks pranikah, dampak dari perilaku seks pranikah, faktor – faktor penyebab perilaku seks pranikah, persepsi tentang perilaku seks pranikah, harapan setelah pernah melakukan perilaku seks pranikah dikalangan remaja. Dengan demikian, konselor sekolah mampu mengambil solusi yang tepat sehingga perilaku seks pranikah yang berkembang dapat dihilangkan.

Adapun secara rinci saran yang peneliti rekomendasikan kepada konselor sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Konselor melakukan pendekatan secara individu kepada siswa agar siswa lebih merasa nyaman dan bisa lebih terbuka terhadap konselor sekolah.
- b) Memberikan layanan konseling maupun bimbingan kepada keseluruhan siswa secara berkala dan bergiliran. Dengan demikian dapat membantu konselor untuk mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan dapat diketahui sedini mungkin jika terdapat gejala – gejala perilaku seks pranikah sehingga dapat membantu mencegah munculnya perilaku seks pranikah dikalangan siswa
- c) Konselor sekolah dapat mengadakan kerja sama dengan beberapa siswa yang dapat dipercaya dari berbagai kelas untuk membantu konselor dalam mengamati perkembangan kondisi teman – temannya. Hal tersebut

dapat membantu konselor untuk terus membantu kondisi dan perkembangan siswa serta mengetahuisedini mungkin gejala – gejala perilaku seks pranikah dikalangan siswa.m

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang lain, tidak hanya untuk mengetahui bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja, tempat dimana remaja melakukan seks pranikah, dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah pada remaja, faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan seks pranikah, persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah dan harapan remaja untuk masa depannya setelah melakukan seks pranikah. Sehingga diperlukan cara yang tepat untuk mengatasinya.

Bagi Orang Tua

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih mengawasi dan memberikan bekal ilmu agama bagi anak-anaknya untuk membentengi iman seorang anak untuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama yang mungkin dapat merusak masa depan dari penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Silalahi Gabriel. 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bird, G & Keith, M. (1994). *Families and intimate relationship*. New york : McGraw-Hill, Inc
- BKKBN, (2013). *Peningkatan Jumlah Aborsi*. Jakarta: Kompas, (<http://Kompasonline.com>, diakses 7 november 2013).
- Crooks, R & Baur, K. (1999). *Our sexuality (7th ed)*. Pasivic Grove California :Brooks/ Cole Publishing Company
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Duval, E. M., & Miller, P.C. (1985). *Marriage and family development (6th ed)*. Boston : Allyn & Bacon, (www.psikologionline.com, diakses tanggal 20 mei 2013).
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, (2003). *Seks Remaja*. Jakarta : Pelita, (<http://Harianpelitaonline.com>, diakses 20 April 2014)
- Fuad C, Radiono, s; Paramastri. I, 2003, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodia Yogyakarta*. *Berita Kedokteran Masyarakat XIX/IXI – 60*; UGM Yogyakarta.
- Gunarsa Y.S.D. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Green L.W., Kreuter M.W., 2000. *Health Promotion Planning An educational adn Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc Graw-Hill.
- Israwati, Watief dan Indra, (2013). *Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Managemen dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari*. Makasar: Tidak diterbitkan
- Kusumaningrum, N. I. (2002). *Hubungan antara kesepian dan harga diri dengan kesiapan untuk berkorban melakukan hubungan seks pra nikah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Makmun A.S. 2003. *Karakteristik Perilaku dan Pribadi pada Masa Remaja* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/05/karakteristik-perilaku-dan-pribadi-pada-masa-remaja>. Diakses Tanggal 12 Januari 2009.
- Melodina, P. (1990). *Kesehatan mental remaja putri yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurul S. Dewi, 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Seksual Pranikah dengan Perilaku Seksual*. Rangkasbitung: Tidak diterbitkan
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2006. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifudin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Santrock. J.W. 1998. *Perkembangan Remaja (edisi ke-6)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santock, J.W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*: Jakarta: penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih
- Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soetjiningsih dkk. 2004. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Yulianto, 2010. *Gambaran Sikap Siswa SMP terhadap Perilaku Seks Pranikah (Penelitian dilakukan di SMPN 159 Jakarta)*. Jakarta: Tidak Diterbitkan